

## Analisis Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Laporan Keuangan

Agnes Eyne Banea<sup>1</sup>

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Bisnis dan Manajemen Dua Sudara Bitung, Indonesia<sup>1</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 01 April 2023

Revised: 06 Mei 2023

Accepted: 19 Mei 2023

#### Keywords:

Pengetahuan Akuntansi  
Penerapan Laporan Keuangan  
Usaha Mikro, Kecil dan  
Menengah

### ABSTRACT

Akuntansi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan hal yang erat kaitannya karena akuntansi akan membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Namun, kendalanya pelaku UMKM belum memahami tentang akuntansi dan bagaimana penerapannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pemahaman akuntansi dan penerapan akuntansi oleh pelaku UMKM di Kelurahan Madidir Ure. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan mewawancari beberapa orang yang merupakan informan kunci. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pelaku UMKM di Kelurahan Madidir Ure belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah dan penerapan akuntansi masih secara sederhana berupa pencatatan pemasukan dan pengeluaran.

Accounting and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are closely related because accounting will help MSME actors in managing their business finances. However, the problem is that MSME actors do not understand accounting and how it is applied. Therefore, this study aims to examine the understanding of accounting and the application of accounting by MSME actors in Madidir Ure Village. This research uses qualitative methods, by interviewing several people who are key informants. Based on the results of the interview, it show that the accounting understanding of MSME actors in Madidir Ure Village is not by the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities and the application of accounting is still simple in the form of recording income and expenses.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut juga UMKM adalah suatu jenis usaha yang dipimpin oleh seseorang atau sekelompok orang dengan jumlah modal tertentu, yang memulai suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan. Proses bisnis yang fleksibel untuk dikembangkan Sonny Warsono, (2010). Pemerintah Indonesia dalam upaya untuk meningkatkan laju ekonomi dari masyarakat, sebagai contoh adalah pengembangan UMKM. Ini dibuktikan dengan dukungan untuk UMKM dalam mereka meningkatkan daya untuk bersaing dengan mempermudah dalam mengurus izin usaha. Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Nomor 98 Tahun 2014 tentang Perizinan Usaha Mikro dan Kecil, ini sebagai bentuk upaya kebijakan dalam pengembangan UMKM.

Dengan adanya Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK), diharapkan kepastian perlindungan bisa diperoleh para pelaku usaha dalam mereka berusaha di tempat dan atau lokasi yang ditentukan, serta adanya pendampingan dalam usaha mereka bisa berkembang. Kemudian adanya kemudahan dalam pelaku usaha mengakses pembiayaan dari perbankan dan atau lembaga keuangan lainnya.

Pemerintah tidak pernah lepas perhatian terhadap UMKM, ini dibuktikan dengan naiknya pertumbuhan UMKM dan bisa bertahan dari ancaman krisis global. UMKM berperan penting dalam perekonomian karena meningkatkan lapangan pekerjaan, meningkatkan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan nilai ekspor nasional dan investasi nasional. Pelaku usaha seperti pengrajin, penyedia jasa, petambang, peternak, nelayan, petani, dan pedagang merupakan pelaku UMKM yang menempati bagian terbesar dari aktivitas ekonomi rakyat.

Akan tetapi sebagian besar pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya memakai uang di

luar modal untuk mengoperasikan usaha mereka, dan belum memisahkan uang pribadi dan uang modal. Menurut Trisomantangi, Yasa, dan Yuniarta (2017) untuk pengembangan usaha membutuhkan modal dari pihak ketiga seperti lembaga keuangan dan atau bank.

Menurut Febriyanti dan Wardhani (2018), kendala akuntabilitas UMKM umumnya adalah belum melakukan mencatat secara akuntansi, dan atau mengadakan laporan keuangan. Meskipun informasi akuntansi memainkan peran yang sangat penting dalam mengelola bisnis, informasi akuntansi dapat berfungsi sebagai dasar keputusan manajemen untuk usaha mikro kecil dan menengah, termasuk penetapan harga, keputusan pengembangan pasar, dan profitabilitas. Kemajuan suatu usaha dapat dilihat dari proses akuntansinya, apabila langkah-langkah akuntansi tertata dengan sesuai aturan akuntansi juga disertai bukti, maka akan menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi eksternal maupun internal.

Salah satu yang menjadi kendala tidak diselenggarakannya pencatatan akuntansi dan/atau laporan keuangan adalah kurangnya pengetahuan dari para pelaku UMKM tentang pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang terorganisir secara sistematis tentang cara mencatat, mengklasifikasikan, meringkas transaksi dan peristiwa keuangan secara efektif dan menginterpretasikan hasil dari proses ini dalam satuan moneter. Suatu bentuk informasi kuantitatif yang digunakan untuk membuat keputusan keuangan sebagai dasar untuk memilih diantara berbagai alternatif. Sitorus (2017).

Pengetahuan mengenai informasi akuntansi memiliki pengaruh yang penting dalam keberhasilan usaha. Namun pada kenyataannya banyak usaha kecil di Indonesia yang tidak menyelenggarakan atau menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Menurut Idrus (2000), di Indonesia pemilik usaha kecil tidak memiliki keterampilan akuntansi. Rata-rata mereka tidak memahami bahwa pembukuan dan akuntansi sangat penting bagi bisnis yang mereka jalankan.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan Setiawati dan Hermawan (2018) menyimpulkan bahwa dari beberapa pelaku usaha mikro memanfaatkan pengetahuan akuntansi sebagai penunjang operasional usaha yang mereka jalankan, namun tidak secara sistematis akuntansi, dan pengetahuan akuntansi untuk operasional usaha mereka, akan tetapi masih secara sederhana dan belum sesuai ketentuan yang berlaku. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawansyah (2016) menyimpulkan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Kebutuhan akan penyelenggaraan catatan dipandang sebagai pemborosan waktu dan uang.

Kelurahan Madidir Ure merupakan wilayah yang terletak di Kecamatan Madidir, Kota Bitung. Wilayah ini terbilang strategis, hal ini menjadi salah satu keuntungan bagi para pelaku usaha yang berada di lokasi ini dalam menarik konsumen. Disini peneliti tertarik untuk menganalisa sejauh mana pemahaman akuntansi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengenai laporan keuangan dan cara pencatatannya.

## KAJIAN TEORI

### Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan Akuntansi merupakan persepsi yang jelas dipandang sebagai kebenaran, fakta atau kewajiban tentang informasi yang berkaitan dengan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran peristiwa ekonomi yang disusun dalam suatu penyajian yang logis dan teratur dengan tujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, Timotius dan Belkaoiu (2000). Pengetahuan Akuntansi yang baik sangat diperlukan untuk mengolah dan menghasilkan laporan keuangan yang baik pula. Dalam Koswara (2014) bahwa pengetahuan akuntansi adalah suatu badan pengetahuan yang mencakup sistem informasi dalam membuat suatu output laporan keuangan kepada para pihak yang berkepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan akuntansi dalam hal menyusun laporan keuangan dalam suatu usaha. Laporan keuangan yang baik akan memberikan manfaat untuk keberlangsungan usaha tersebut.

Pengetahuan akuntansi pastinya dibutuhkan oleh semua pihak, salah satunya adalah manajer. Dengan adanya pengetahuan akuntansi ini, pastinya pihak-pihak yang berkepentingan dapat membaca laporan keuangan tersebut sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan.

Menurut Astiani dan Sagoro (2017) Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan deklaratif

Pengetahuan seseorang terhadap suatu informasi yang berdasarkan fakta.

2. Pengetahuan procedural

Pengetahuan bagaimana seseorang yang melakukan sesuatu atau dalam menjalankan langkah-langkah dalam suatu prosesnya.

### **Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1, bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Sedangkan menurut Bank Indonesia dalam Aufar (2014) usaha kecil adalah usaha yang dimiliki oleh warga negara Indonesia, berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbentuk badan orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.

- a. Kriteria Usaha Mikro berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, Pasal 6 tentang UMKM, Bab IV, Pasal 6 memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki omzet tahunan tidak lebih dari Rp. 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, Pasal 6 tentang UMKM, Bab IV, pasal 6 yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki omzet tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 dan tarif pajak maksimal Rp. 2.500.000.000.
- c. Kriteria usaha menengah berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 tentang UMKM Bab IV pasal 6 yang mempunyai harta bersih melebihi Rp. 500.000.000 dan maksimal Rp. 10.000.000.000, tanah dan bangunan yang menjadi tempat usaha tidak termasuk dan atau mempunyai total penjualan pertahun melebihi Rp. 2.500.000.000 dan tarif pajak maksimal Rp. 50.000.000.000.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Suteja (2018), laporan keuangan adalah pernyataan yang menggambarkan kondisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode waktu tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Munawir dalam Sari (2017), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengumpulkan informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang diperoleh perusahaan terkait.

Selain itu, menurut Hery (2016), laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyiapkan informasi tentang posisi keuangan dan juga arus kas suatu entitas untuk kepentingan mayoritas pengguna dalam pengambilan keputusan, PSAK No. 1 (2015:3). Adapun tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2017) :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (aset tetap) yang dimiliki perusahaan.
2. Memberikan informasi mengenai jenis, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

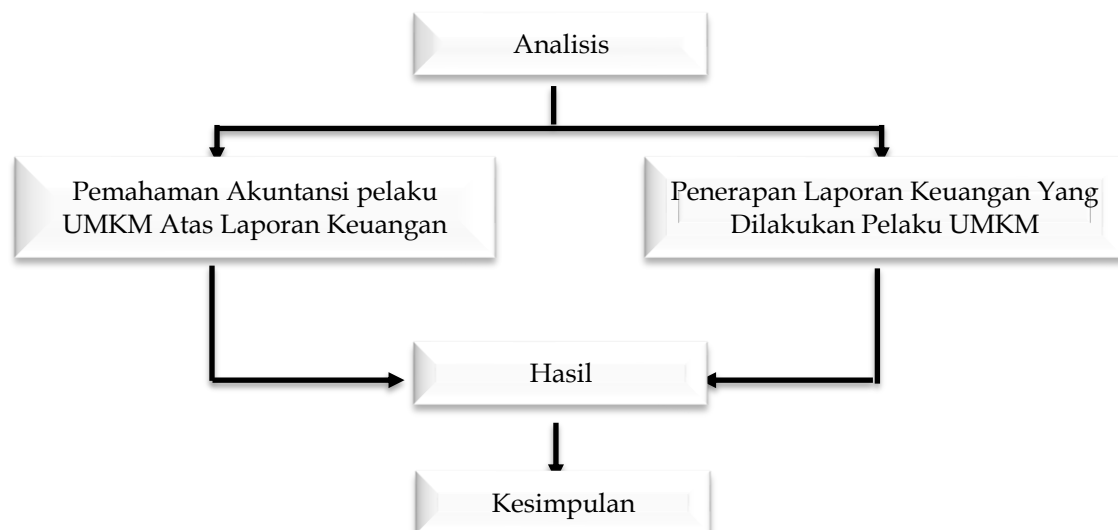
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi mengenai perubahan aset, kewajiban, dan ekuitas Perusahaan.
6. Memberikan informasi hasil kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2017) dalam praktiknya secara umum terdapat 5 jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca  
Neraca adalah pernyataan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham. Neraca harus diatur secara sistematis untuk memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan.
2. Laporan laba rugi  
Laporan laba rugi adalah ringkasan yang menggambarkan total pendapatan dan total pengeluaran, serta keuntungan yang diperoleh bisnis selama periode akuntansi tertentu. Setiap keuntungan atau kerugian yang timbul dari ringkasan ini akan menjadi bagian dari kelompok ekuitas di neraca.
3. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas menyajikan saldo kas penutup perusahaan yang terbagi atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi dan arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil jumlah dari ketiga kelompok arus kas yang ditambahkan ke saldo kas awal akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode pelaporan. Laporan ini dapat disusun dengan menggunakan data dari laporan laba rugi tahun berjalan dan perubahan saldo akun neraca suatu perusahaan selama dua periode akuntansi yang disajikan secara komparatif.
4. Laporan perubahan modal  
Laporan perubahan modal adalah ringkasan yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi ke saldo modal pada akhir tahun setelah ditambahkan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perusahaan juga dapat berasal dari efek mengoreksi kesalahan dan mengubah metode akuntansi yang digunakan. Akun laba rugi yang dihasilkan untuk periode yang sama juga merupakan bagian dari laporan perubahan modal.
5. Catatan atas Laporan Keuangan  
Laporan keuangan yang lengkap biasanya berisi catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum bisnis, kebijakan akuntansinya, dan menjelaskan item penting dalam laporan keuangan bisnis. Oleh karena itu, dalam laporan keuangan yang telah diaudit atau laporan yang dipublikasikan secara resmi, selalu terdapat catatan dibawah ini: "Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan".

### Kerangka Berpikir

Kerangka pikir menjelaskan hubungan teori variable-variabel dalam penelitian berbentuk diagram dan menjelaskan mengenai garis besar atau alur penelitian. Kerangka pikir merupakan langkah-langkah untuk memandu alur penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari tentang pemahaman akuntansi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dalam penyusunan laporan. Alur penelitiannya sebagai berikut :



**Gambar 1 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir di atas merupakan alur dari penelitian yang akan dilakukan. Proses penelitian ini diawali dengan menganalisa, dimana hal-hal yang dianalisa adalah bagaimana pemahaman akuntansi para pelaku UMKM di Kelurahan Madidir Ure dalam mengelola laporan keuangan. Dengan ini penulis dapat mengetahui bagaimana cara pelaku UMKM ini dalam mengelola laporan keuangan. Maka setelah melakukan analisa tersebut, penulis dapat mengetahui hasil dan memberikan kesimpulan dari penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi atau sikap para pelaku UMKM. Persepsi yang disebutkan dalam kaitannya dengan pandangan atau pendapat para pelaku UMKM tentang pengetahuan akuntansi yang digunakan untuk menjalankan usahanya, pengetahuan akuntansi untuk menyusun laporan keuangan dan bagaimana format pelaporan yang disusun oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah ini didalam usaha yang mereka jalankan.

Penelitian dengan judul Analisis Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Laporan Keuangan Di Madidir Ure ini difokuskan untuk menganalisis sejauh mana persepsi atau pengetahuan akuntansi pelaku usaha kecil dan menengah yang ada di Kelurahan Madidir Ure dalam menyusun laporan keuangan. Serta bagaimanakah penerapan laporan keuangan yang digunakan dalam menjalankan usaha mereka. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pemilik usaha mikro, kecil dan menengah yang memiliki dan pihak lain yang berkaitan dengan UMKM, dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bitung.

**Tabel 1. Informan Kunci**

Informan	Keterangan	Jabatan
Lanny	Depot Air Isi Ulang	Depot Air Isi Ulang
Tati Rimba	Warung Sembako	Warung Sembako
Tresya Sahea	Bridal	Bridal
Efraim Lomboan, S.Sos	Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bitung	Kadis Koperasi dan UMKM Kota Bitung

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuan Akuntansi untuk penyusunan Laporan Keuangan Pelaku UMKM

Laporan keuangan merupakan hal mendasar yang harus dikenal oleh para calon pengusaha yang ingin mendirikan usahanya sendiri. Laporan keuangan menjadi hal yang cukup penting perannya dalam

perusahaan, dimana dapat menjadi sebuah acuan dalam menganalisis bagaimana keadaan perusahaan, sehingga pelaku usaha dapat mengambil keputusan secara tepat.

Menurut pendapat para informan selaku pengusaha mikro, laporan keuangan merupakan pencatatan tentang pengeluaran dan pendapatan usaha setiap harinya yang kemudian menghasilkan informasi penting. Informan TR juga menambahkan, "Sangat penting untuk membuat laporan keuangan agar saya mengetahui apakah usaha saya ini mengalami kemajuan atau kerugian". Dalam hal ini, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman para pelaku UMKM tersebut terkait laporan keuangan terbilang cukup baik, walaupun hanya dijelaskan secara sederhana sesuai pemahaman mereka. Seperti teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2017) Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Tak dapat dipungkiri dalam penyusunan laporan keuangan memang dibutuhkan pengetahuan akuntansi. Dengan disusunnya laporan keuangan secara baik maka akan memberikan manfaat dikemudian hari bagi para pelaku usaha, seperti peminjaman modal di Koperasi ataupun di Bank, seperti halnya pernyataan Kadis Koperasi dan UMKM Kota Bitung yang menyampaikan bahwa ada fasilitas KUR untuk pelaku UMKM. Dari kebanyakan para pelaku UMKM masih mengandalkan pengetahuan akuntansi yang sederhana karena menurut mereka yang penting ada pencatatan keuangan yang dilakukan. Menurut informan penelitian, pengetahuan akuntansi mereka dalam menyusun laporan keuangan masih terbilang sederhana. Dengan pemahaman pengeluaran dan penerimaan, mereka dapat menyusun laporan keuangan. Berikut pernyataan informan TR: "Untuk laporan keuangan, saya hanya mencatat secara manual di buku. Karna hanya untuk konsumsi pribadi saja, berhubung usaha ini dikelola oleh saya sendiri. Saya belum paham membuat laporan keuangan sesuai ketentuan yang ada." Hal serupa juga diutarakan oleh informan TS: "Saya tidak membuat laporan keuangan yang gimana-gimana, hanya mencatat saja di note yang ada di hp saya agar mudah dibawa kemana-mana. Begitulah dek, namanya juga usaha-kecilan ya." Bahwa mereka hanya membuat laporan keuangan secara manual dan belum paham tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai ketentuan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Roviyantie (2011), laporan keuangan merupakan sebuah produk yang diciptakan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang kompeten untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Dengan kata lain, jika ingin menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan sesuai dengan ketentuan yang ada, maka kualitas sumber daya manusia yang melaksanakan tugas penyusunan laporan keuangan harus menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, pemilik usaha perlu meningkatkan pengetahuan akuntansi agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku, agar beriringan dengan upaya pemerintah dalam mengambil langkah besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan perekonomian nasional, terlebih khususnya di Kota Bitung.

### **Bentuk-bentuk Laporan Keuangan**

Menurut para informan penelitian ini, mereka belum mengetahui bentuk-bentuk laporan keuangan seperti laba/rugi, neraca, posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Yang mereka ketahui hanya mencatat laporan secara manual di buku, meliputi biaya-biaya pengeluaran, dan pendapatan dari usaha.

Bentuk laporan yang dibuat oleh pelaku usaha mikro contohnya menghitung biaya-biaya pengeluaran kemudian mencatat dalam pembukuan mereka. Seperti pernyataan informan TS berikut: "Ya seperti yang saya katakan di awal tadi, karna ini hanya usaha kecil-kecilan yang saya jalankan sendiri, jadi saya hanya menghitung saja dek, berapa biaya yang dikeluarkan kemudian saya catat ke dalam aplikasi note yang ada di hp saya." Sama halnya juga informan L saat ditanyakan oleh peneliti soal bentuk-bentuk laporan keuangan: "Saya tidak paham dengan bentuk-bentuk laporan yang ada. Saya hanya membuat laporan keuangan dalam bentuk buku, kemudian mencatat biaya dan pendapatan saja."

Menurut hasil penelitian Setyawati dan Hermawan (2018), para pengusaha mikro sebenarnya sudah menyusun laporan keuangan atau catatan pembukuan meskipun relative sederhana dan pengetahuan akuntansinya relatif sederhana sesuai dengan tingkat pendidikannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Roviyantie (2011) bahwa laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia

yang kompeten untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Singkatnya, dapat dipastikan pelaku usaha mikro membuat bentuk laporan keuangan mereka sendiri, sesuai pengetahuan akuntansi yang mereka miliki.

### **Pengetahuan Laba/Rugi dalam laporan keuangan pelaku UMKM**

Menurut para informan dalam penelitian ini, cara mengetahui laba/rugi dalam usaha mereka cukup sederhana. Yaitu dengan cara menghitung pendapatan kemudian dikurangkan dengan pengeluaran, dengan kata lain jika pendapatan lebih besar dari pengeluaran maka mereka mengalami keuntungan, begitupun sebaliknya jika pengeluaran lebih besar daripada keuntungan maka dikatakan rugi. Namun hasil tersebut mereka katakan belum dikurangkan dengan beban-beban yang harus dikeluarkan dalam menjalankan usaha tersebut. Akan tetapi begitulah cara mereka untuk mengetahui laba/rugi usahanya. Seperti pernyataan dari informan L berikut ini: "Kalau soal mengetahui untung dan rugi dari usaha, berhubung saya mengeluti usaha air isi ulang, jadi saya menghitung berapa tutup botol yang saya keluarkan kemudian dikalikan dengan harga satuan, apabila dalam satu bulan itu pendapatan kurang dari jumlah tutup botol yang dikeluarkan maka saya bisa dibilang mengalami kerugian. Karena ada beberapa pelanggan yang berhutang akan tetapi tidak dibayar-bayar". Pernyataan sedikit berbeda diutarakan oleh informan TR: "Seperti yang ibu bilang diawal dek, kalo keuntungan itu dilihat dari pendapatan kalau lebih besar dari pengeluaran saya berarti saya mengalami keuntungan"

Laporan laba rugi memiliki pos-pos seperti pendapatan dan beban (SAK EMKM). Dalam laporan laba rugi mencatat pendapatan-pendapatan dan beban-beban yang terjadi dalam kurun waktu tertentu yang kemudian kelebihan pendapatan atas beban yang telah dikeluarkan dalam proses untuk menghasilkan pendapatan disebut laba bersih, apabila beban perusahaan melebihi pendapatan maka disebut rugi.

Penyelenggaraan laporan keuangan menjadi tolak ukur yang sangat penting bagi pelaku UMKM, ini bisa menjadi dasar untuk mengukur keberhasilan ataupun kegagalan dalam menjalankan usaha mereka. Dan untuk mengetahui laba atau rugi tersebut dilihat dari laporan laba rugi. Akan tetapi, pelaku usaha UMKM memiliki pandangan dan caranya sendiri dalam membuat laporan laba rugi. Ada yang melihat dari jumlah produk yang dikeluarkan, dari sesuainya produk yang dikeluarkan dengan pendapatan yang masuk, namun itu semua belum mereka kurangkan dengan beban-beban dalam menjalankan usaha tersebut. Yang terpenting menurut para pelaku UMKM ialah mereka mengetahui keuntungan ataupun kerugian yang mereka alami. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Awal (2018) yang menunjukkan kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan karena padatnya jadwal yang dimiliki oleh pemilik. Kendala lain yang dialami untuk membuat laporan keuangan adalah hal yang rumit dan belum memahami bagaimana memasukkan transaksi pada pos-pos yang benar.

### **Kendala-kendala Yang Dihadapi Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Menurut informan-informan dalam penelitian ini, kendala yang mereka hadapi dalam penyusunan laporan ialah kurangnya pemahaman akuntansi mereka dalam menyusun laporan keuangan. Seperti pernyataan dari informan TR berikut: "Saya bingung kalau sudah ada yang berhutang dek, itu menjadi kendala saya untuk membuat catatan keuangan usaha saya ini". Menurut pernyataan di atas, bisa diartikan bahwa informan TR cukup bingung dalam mencatat pos hutang dalam laporan keuangan atau pembukuan yang dibuatnya. Dalam hal ini merujuk pada pernyataan beliau, bahwa dalam membuat laporan keuangan informan TR hanya mencatat biaya-biaya yang keluar untuk berbelanja kebutuhan warungnya serta pendapatan yang dihasilkan. Seperti hasil penelitian Kudadiri (2020) menyatakan pelaku UMKM belum memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya, minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pencatatan dalam buku besar, jurnal dan pembuatan laporan keuangan. Penyebab lainnya yaitu pelaku UMKM belum mengerti pentingnya laporan dalam menjalankan usaha.

Tingkat pendidikan pelaku UMKM juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik juga kualitas pelaporan keuangan. Selain tingkat pendidikan, menurut informan yang menjadi kendala mereka ialah, keterbatasan waktu dan biaya. Hal ini seperti hasil penelitian dari Awal (2018) yang menunjukkan

kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan karena padatnya jadwal yang dimiliki oleh pemilik. Pada umumnya para informan ini adalah pelaku UMKM yang menjalankan usaha mikro. Menurut mereka kalau ingin membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan maka harus mengeluarkan biaya lebih untuk membayar jasa ahli. Seperti pernyataan informan TS berikut: "Usaha ibu ini kan hanya kecil-kecilan saja dek, kadang untung kadang rugi, penghasilan perhari juga tidak tentu kan. Kalau harus bayar ahli untuk membuat laporan keuangan, itu artinya saya harus mengeluarkan biaya yang lebih, dan itu agak berat ya. Jadi lebih baik saya buat laporan keuangan sesuai yang saya tahu saja." Seperti hasil penelitian Trisomantagani dkk (2017) sebagian besar para pelaku UMKM menganggap bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi usaha mereka karena manfaat yang diterima tidak sesuai dengan usaha dan biaya untuk membuat laporan tersebut.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang pengetahuan akuntansi pelaku UMKM atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa Para pelaku UMKM yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini menggunakan pengetahuan akuntansi mereka dalam membuat laporan keuangan akan tetapi hanya secara sederhana, tidak sistematis maupun sesuai ketentuan yang ada. Dalam menyusun laporan keuangan mereka hanya membuat sebatas yang mereka tahu, tanpa memisahkannya ke dalam bentuk-bentuk laporan keuangan yang sistematis seperti laba/rugi, neraca, posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Para pelaku UMKM merasa dengan membuat laporan keuangan yang sederhana sesuai pengetahuan mereka akan lebih mudah untuk mereka pahami, karena menurut mereka membuat laporan keuangan yang sesuai ketentuan sangat rumit untuk mereka pahami. Pelaku UMKM juga menghadapi kendala-kendala dalam menyusun laporan keuangan, seperti kesulitan dalam mencatat pos hutang usaha dikarenakan kurangnya pengetahuan akuntansi. Hal-hal seperti waktu dan biaya juga menjadi kendala bagi pelaku. Para pelaku UMKM berpendapat bahwa untuk usaha kecil mereka ini akan terasa berat jika harus mengeluarkan biaya lebih dalam hal untuk menyewa jasa ahli untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai ketentuan. Penerapan laporan keuangan yang diselenggarakan oleh beberapa pelaku UMKM yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini terbilang sederhana. Mereka hanya membuat secara manual dengan mencatat ke dalam buku jumlah biaya yang sudah dikeluarkan untuk untuk usaha mereka dan kemudian mencatat pendapatan yang dihasilkan.

## REFERENSI

- Astiani, Y dan Sagoro, E, M. 2017. "Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.". Diakses Desember 20, 2022 <https://journal.student.uny.ac.id>.
- Aufar. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung). Universitas Widyatama.
- Awalin, D, K. 2018. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus di Juice Niar, Sari, dan Cita Rasa Alami, Surabaya). Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Fahmi, I. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta, CV.
- Febriyanti, G, A dan Wardhani, A, S. 2018. "Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya." Jurnal Ilmiah ESAI, volume 12, no. 2: 112-127. Diakses Desember 16, 2022. <https://jurnal.polinela.ac.id>
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Idrus. 2000. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Jawa Tengah. Universitas Diponegoro.
- Kudadiri, K, R. 2020. Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung). Universitas Negeri Islam Sumatera Utara.



- Kurniawansyah, D. 2016. "Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi." *Dinamika Global: Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*. Diakses Desember 18, 2022. <https://scholar.google.co.id>
- Koswara, I. 2014. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Pelatihan Akuntansi Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*. Universitas Widyatama.
- Rovinyantie, D. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah." *Jurnal akuntansi Universitas Siliwangi* (2011).
- Setyawati, Y dan Hermawan, S. 2018. "Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, volume 3, no. 2. Diakses Desember, 18, 2022. <https://www.researchgate.net/publication/32841037>
- Sitorus, S, D, H. 2017. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang Di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan." *Jurnal Ekonomi Islam*, volume 2, no. 2: 413-436. Diakses Desember, 16, 2022. <https://jurnal.uinsu.ac.id>
- Suteja, I, G, N. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk." *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, volume 5, no. 1: 12-17. Diakses Januari 5, 2023. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal>
- Trisomantagani, I, K, A; Yasa, N, P dan Yuniarti, G, A. 2017. "Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Kesiapan Dalam Menerapkan SAK EMKM." 8(2). Diakses Desember 16, 2022. <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Warsono, S. 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan*. Jakarta : Asgard Chapter.